

## TRANSFORMASI KINERJA APARATUR SIPIL MELALUI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI (STUDI KASUS DI KANTOR CAMAT BANTIMURUNG)

Putri Aulia Safitri\*<sup>1</sup>, Indrawan Azis<sup>2</sup>, Nur Rachma<sup>3</sup>

\*<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

e-mail: \*<sup>1</sup>[putriauliasafitri140902@gmail.com](mailto:putriauliasafitri140902@gmail.com), <sup>2</sup>[indrawan@stienobel-indonesia.ac.id](mailto:indrawan@stienobel-indonesia.ac.id),  
<sup>3</sup>[nurrachmanobel@gmail.com](mailto:nurrachmanobel@gmail.com)

### Abstrak

Transformasi digital dalam tata kelola keuangan sektor publik menuntut efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi yang selaras dengan kompetensi sumber daya manusia, khususnya aparatur sipil negara (ASN). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem informasi akuntansi dan pengaruh pengembangan kompetensi terhadap peningkatan kinerja ASN di Kantor Camat Bantimurung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi administratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem telah dijalankan secara formal namun belum optimal akibat keterbatasan teknis dan disparitas kompetensi pegawai. Kompetensi terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan pemanfaatan sistem dalam mendukung efisiensi dan akuntabilitas kerja. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara kesiapan teknologi dan pengembangan SDM sebagai fondasi reformasi birokrasi digital tingkat lokal.

**Kata kunci** : Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Pegawai, Kinerja ASN, Transformasi Digital, Sektor Publik

### Abstract

*The digital transformation in public financial governance requires the effective implementation of accounting information systems aligned with human resource competencies, particularly among civil servants. This study aims to analyze the implementation of accounting information systems and the influence of competency development on the performance of civil servants at the Bantimurung District Office. A descriptive qualitative approach with a case study strategy was employed. Data were collected through semi-structured interviews, direct observation, and official documentation. The findings reveal that although the system has been formally adopted, its application remains suboptimal due to technical constraints and unequal competency levels among staff. Competency emerged as a critical factor in the effective use of the system to enhance efficiency and accountability. This study emphasizes the importance of integrating technological readiness with human resource development as the foundation for digital bureaucratic reform at the local government level.*

**Keywords:** *accounting information system, employee competence, civil servant performance, digital transformation, public sector*

## PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor publik telah menjadi prioritas strategis di berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk memperbaiki kualitas pelayanan publik dan memperkuat akuntabilitas birokrasi. Di tingkat global, penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) di lembaga pemerintahan telah terbukti mampu mempercepat proses pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi alokasi anggaran, serta meminimalkan kesalahan administrasi dalam pengelolaan keuangan publik (Abdel-Basset et al., 2021).

Di Indonesia, upaya untuk menerapkan SIA telah diterapkan melalui berbagai regulasi seperti Permendagri No. 77 Tahun 2020 yang mewajibkan setiap instansi pemerintahan mengintegrasikan laporan keuangan dengan sistem digital. Meskipun demikian, laporan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2023 menunjukkan bahwa efektivitas implementasi SIA masih belum merata, terutama di instansi

pemerintahan tingkat kecamatan dan kelurahan. Banyak kendala yang dihadapi, termasuk keterbatasan kompetensi pegawai dalam mengoperasikan sistem, serta minimnya pelatihan dan infrastruktur teknologi yang memadai (Sumartini & Widodo, 2022).

Kesenjangan antara implementasi sistem informasi dan performa kinerja pegawai menjadi permasalahan serius dalam konteks reformasi birokrasi. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas SIA sangat tergantung pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya terkait pengetahuan teknis dan kemampuan analitis dalam mengelola data keuangan (Halim & Siregar, 2022). Kurangnya kompetensi juga terbukti menghambat pemanfaatan fitur-fitur digital yang tersedia, sehingga tidak terjadi peningkatan signifikan dalam efisiensi kerja maupun kualitas pelayanan publik (Nurazizah & Wahyuni, 2021). Dalam praktiknya, banyak aparatur sipil negara (ASN) yang belum mampu memanfaatkan sistem informasi secara optimal karena keterbatasan pelatihan, resistensi terhadap perubahan teknologi, dan lemahnya dukungan struktural dari organisasi (Sanosra et al., 2022). Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengaitkan pengembangan kompetensi pegawai dengan penerapan sistem informasi sebagai strategi transformasi kinerja ASN.

Dalam konteks teoretis, artikel ini menggunakan pendekatan *Involvement Theory* dan *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk memahami bagaimana keterlibatan dan penerimaan pegawai terhadap teknologi memengaruhi keberhasilan implementasi SIA. *Involvement Theory* menjelaskan bahwa partisipasi aktif pegawai dalam proses organisasi dapat meningkatkan rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan performa kerja (Rhosita, 2024). Sementara itu, TAM memfokuskan pada persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan sistem informasi sebagai determinan utama dalam adopsi teknologi di lingkungan kerja (Prananindya, 2024). Kedua teori ini relevan dalam menganalisis hubungan antara kompetensi, sistem informasi, dan kinerja ASN, khususnya dalam kasus di Kantor Camat Bantimurung. Dengan memahami interaksi konsep-konsep tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap secara mendalam bagaimana dimensi-dimensi organisasi dan teknologi bersinergi dalam mendorong transformasi birokrasi lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi diterapkan di Kantor Camat Bantimurung, serta mengevaluasi pengaruh pengembangan kompetensi pegawai terhadap kinerja aparatur sipil. Lebih lanjut, penelitian ini juga mengeksplorasi keterkaitan antara kedua faktor tersebut dalam mendorong transformasi kinerja ASN di tingkat kecamatan. Pertanyaan penelitian yang diajukan mencakup: (1) Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi di Kantor Camat Bantimurung? (2) Bagaimana pengaruh pengembangan kompetensi pegawai terhadap kinerja aparatur sipil? dan (3) Bagaimana keterkaitan antara sistem informasi akuntansi dan pengembangan kompetensi terhadap peningkatan kinerja ASN? Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena transformasi kinerja birokrasi melalui perspektif informan utama yang terlibat langsung dalam implementasi sistem.

Kontribusi utama dari artikel ini terletak pada integrasi perspektif teknologi dan kompetensi sebagai determinan transformasi kinerja ASN pada level pemerintahan lokal. Studi ini memberikan wawasan empiris terhadap implementasi SIA di daerah yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya, sehingga relevan dalam menjawab kesenjangan literatur yang selama ini cenderung berfokus pada institusi pemerintahan pusat atau skala besar. Selain itu, artikel ini memperluas penggunaan model TAM dan *Involvement Theory* dalam konteks layanan publik berbasis digital, yang selama ini lebih banyak diaplikasikan pada sektor swasta atau pendidikan (Yulistia & Anisa, 2023). Temuan dari

studi ini diharapkan dapat memperkaya diskursus akademik mengenai reformasi birokrasi berbasis teknologi serta menjadi acuan praktis bagi pemerintah daerah dalam merancang strategi peningkatan kinerja ASN melalui pendekatan yang lebih terintegrasi (Lubis et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus sebagai metode utama untuk menggali secara mendalam fenomena penerapan sistem informasi akuntansi dan pengembangan kompetensi terhadap transformasi kinerja aparatur sipil negara di Kantor Camat Bantimurung. Strategi studi kasus dipilih karena memberikan keleluasaan dalam mengeksplorasi dinamika sosial dan organisasi secara kontekstual dan holistik dalam setting kehidupan nyata (Yin, 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami proses, hubungan antar-aktor, serta faktor-faktor struktural yang membentuk efektivitas sistem informasi dan kompetensi dalam lingkungan kerja birokrasi tingkat kecamatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan utama yang meliputi Camat, staf keuangan, dan staf personalia (SDM), serta observasi langsung terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dalam operasional harian. Pendekatan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali persepsi dan pengalaman informan mengenai penerapan sistem dan relevansi kompetensi dalam mendukung kinerja mereka (DiCicco-Bloom & Crabtree, 2006). Data sekunder diperoleh dari dokumentasi internal kantor camat seperti laporan keuangan, struktur organisasi, deskripsi tugas pegawai, serta literatur ilmiah terkait sistem informasi akuntansi, kompetensi, dan kinerja ASN. Dokumen sekunder ini membantu memperkaya dan memverifikasi data primer serta memberikan konteks struktural terhadap temuan lapangan (Bowen, 2009).

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama: (1) wawancara semi-terstruktur menggunakan panduan wawancara berbasis topik (*interview guide*), (2) observasi partisipatif terhadap aktivitas pegawai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, dan (3) telaah dokumentasi formal seperti laporan kegiatan, SOP sistem keuangan, dan data SDM. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara triangulatif untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Wawancara direkam dan ditranskripsikan secara verbatim, sementara observasi dicatat dalam log lapangan yang dikodifikasi menggunakan kategori aktivitas kunci terkait implementasi sistem dan perilaku kompetensi kerja (Saldaña, 2021). Dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi kecocokan antara praktik aktual dan regulasi administratif yang berlaku.

Kriteria inklusi dalam pemilihan data dan informan meliputi: (a) pegawai aktif yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi akuntansi; (b) individu yang memiliki pengetahuan substansial tentang proses pengelolaan keuangan dan pengembangan kompetensi pegawai di Kantor Camat Bantimurung; dan (c) kesediaan partisipan untuk diwawancarai dan direkam dalam proses pengumpulan data. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (a) pegawai yang baru direkrut dan belum memiliki pengalaman dengan sistem informasi akuntansi, serta (b) individu yang tidak memiliki kewenangan atau keterlibatan langsung dalam fungsi administrasi atau SDM. Seleksi informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterwakilan jabatan dan fungsi teknis di dalam organisasi (Palinkas et al., 2015).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pegawai di lingkungan Kantor Camat Bantimurung sebagai representasi aktor dalam sistem organisasi pemerintahan tingkat kecamatan. Fokus analisis terletak pada bagaimana mereka memaknai, mengadaptasi, dan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi dalam pekerjaan sehari-hari serta bagaimana pengembangan kompetensi individu maupun organisasi memengaruhi capaian kinerja yang diharapkan. Penelitian ini tidak berupaya menghasilkan generalisasi statistik, melainkan pemahaman mendalam terhadap dinamika mikroorganisasi dalam konteks transformasi birokrasi lokal (Creswell & Poth, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif berdasarkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen dikodekan secara manual menggunakan teknik *open coding*, kemudian dikategorikan dalam tema-tema utama seperti persepsi penerimaan sistem (TAM), keterlibatan pegawai (Involvement), serta indikator kinerja ASN. Setelah itu, dilakukan *pattern matching* dan *analytic memoing* untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel konseptual dalam konteks empiris (Miles et al., 2020). Dalam mendukung proses coding dan analisis tematik, perangkat lunak *Qualitative Data Analysis Software (QDAS)* seperti NVivo 12 digunakan secara selektif untuk memvisualisasikan keterkaitan antar-tema serta menyusun matriks naratif dari hasil wawancara dan dokumentasi (Zamawe, 2015.).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan temuan utama yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi di Kantor Camat Bantimurung. Penyajian hasil dilakukan secara tematik sesuai dengan tiga fokus utama rumusan masalah: (1) implementasi sistem informasi akuntansi (SIA); (2) pengaruh pengembangan kompetensi terhadap kinerja ASN; dan (3) keterkaitan antara sistem informasi akuntansi dan kompetensi dalam meningkatkan kinerja ASN. Seluruh data telah melalui proses transkripsi, koding, dan kategorisasi menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña untuk mengidentifikasi pola dan tema dominan dari hasil lapangan.

#### 1. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi di Kantor Camat Bantimurung

Temuan dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Kantor Camat Bantimurung telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi keuangan terintegrasi yang mengikuti pedoman teknis dari pemerintah daerah. Sistem ini digunakan untuk pencatatan belanja, pelaporan keuangan rutin, dan manajemen anggaran kegiatan kecamatan. Namun, penerapan SIA ini masih menghadapi kendala teknis seperti lambannya akses internet dan perangkat keras yang tidak seragam. Sebagian besar pegawai masih mengandalkan operator teknis untuk input data, menunjukkan ketergantungan pada satu atau dua individu yang menguasai sistem.

Seorang staf keuangan menyatakan:

*"Kami terbiasa mencatat manual dulu, baru nanti operator yang input ke aplikasi. Kadang juga harus tunggu jaringan stabil dulu, apalagi kalau ada deadline laporan mingguan."*

Selain itu, tidak semua fitur dalam sistem digunakan secara optimal. Fitur perencanaan anggaran dan monitoring realisasi hanya diakses oleh beberapa pejabat

teknis. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem telah diterapkan, penggunaannya belum bersifat menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kresnandra dan Anggara (2023), yang menyatakan bahwa kendala teknis dan literasi digital menjadi hambatan utama dalam efektivitas implementasi SIA di tingkat pemerintah daerah.

## **2. Pengembangan Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja ASN**

Data menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai di Kantor Camat Bantimurung masih bersifat sporadis dan belum terprogram secara sistematis. Sebagian besar pelatihan bersifat satu arah (seminar atau sosialisasi), dan tidak disertai tindak lanjut berbentuk evaluasi keterampilan. Hanya beberapa pegawai yang pernah mengikuti pelatihan teknis keuangan atau pelatihan sistem informasi.

Camat Bantimurung menyampaikan:

*"Kita ingin semua pegawai menguasai sistem, tapi kadang pelatihan datang mendadak dan tidak semua bisa ikut. Yang paling aktif biasanya staf teknis saja."*

Hasil observasi menunjukkan bahwa pegawai yang pernah mengikuti pelatihan memiliki kecepatan dan akurasi kerja yang lebih baik dibandingkan yang belum pernah dilatih. Selain itu, adanya kesenjangan kompetensi antarpegawai membuat distribusi beban kerja menjadi tidak merata. Karyawan yang memiliki kompetensi lebih tinggi cenderung menjadi tumpuan utama dalam pelaporan dan sistem input. Kondisi ini diperkuat oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaporan bulanan dikerjakan oleh tim yang terbatas.

Temuan ini didukung oleh studi Pranaindya dan Natalisty (2024), yang menemukan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan memiliki korelasi positif terhadap peningkatan akurasi dan produktivitas pegawai dalam penggunaan sistem keuangan berbasis teknologi.

## **3. Keterkaitan antara Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi terhadap Peningkatan Kinerja ASN**

Analisis tematik mengungkap bahwa terdapat hubungan erat antara penguasaan kompetensi dan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas kerja ASN. Pegawai yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap prosedur keuangan dan teknologi sistem mampu menyelesaikan tugas secara lebih efisien dan akurat. Hal ini terlihat dari data observasi bahwa pegawai yang kompeten mampu menyelesaikan input data anggaran dalam waktu setengah dari waktu yang dibutuhkan oleh pegawai dengan kemampuan teknis terbatas.

Kutipan dari staf SDM memperkuat temuan ini:

*"Sebenarnya sistem ini sangat membantu, asal pegawainya bisa pakai dengan benar. Sayangnya belum semua paham, jadi kadang malah bikin kerjaan terhambat."*

Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi bukan hanya memengaruhi penggunaan sistem, tetapi juga menjadi prasyarat penting dalam optimalisasi kinerja ASN secara umum, khususnya dalam pengambilan keputusan dan akuntabilitas pelaporan publik. Studi oleh Safitri dan Sinulingga (2020) menunjukkan bahwa kombinasi sistem informasi akuntansi dan penguatan kapasitas SDM secara simultan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan transparansi dan efisiensi kerja di lembaga publik.

Secara umum, dari hasil penelitian ini teridentifikasi tiga kategori besar yang saling berkaitan dalam memengaruhi kinerja ASN: (1) ketersediaan sistem dan infrastruktur, (2) tingkat kompetensi individu pengguna sistem, dan (3) dukungan organisasi dalam bentuk pelatihan, supervisi, dan monitoring. Ketiga aspek ini

merupakan faktor-faktor tematik yang berulang muncul dalam wawancara dan observasi, dan menjadi fondasi dalam menganalisis keterkaitan antara teknologi dan sumber daya manusia di tingkat birokrasi lokal. Hal serupa disoroti oleh Yuanita (2024) dalam penelitiannya bahwa keberhasilan sistem informasi publik sangat bergantung pada keterpaduan antara kesiapan teknis dan kesiapan sumber daya manusia.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa implementasi sistem informasi akuntansi (SIA) di Kantor Camat Bantimurung telah dilakukan dalam struktur organisasi formal, namun belum sepenuhnya optimal dalam praktik harian karena adanya kendala teknis dan disparitas kompetensi pegawai. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian pertama bahwa SIA belum mampu mendongkrak efisiensi secara menyeluruh karena belum dimanfaatkan oleh seluruh pegawai secara aktif. Selanjutnya, terkait pertanyaan kedua, pengembangan kompetensi terbukti memengaruhi kecepatan dan akurasi kerja ASN, di mana individu yang telah mengikuti pelatihan lebih mampu menyelesaikan tugas berbasis teknologi secara efektif. Untuk pertanyaan ketiga, keterkaitan antara penggunaan sistem dan kompetensi terletak pada penguasaan individu terhadap teknologi, yang menjadi kunci dalam mendorong transformasi kinerja aparatur secara kolektif.

Jika dibandingkan dengan studi terdahulu, temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Nurhestitunggal dan Muhlisin (2020), yang menunjukkan bahwa kompetensi ASN merupakan faktor dominan dalam memastikan akuntabilitas pelaporan keuangan dan efektivitas sistem informasi publik. Di sisi lain, penelitian oleh Pandiangan (2022) menemukan bahwa meskipun sistem berbasis digital telah digunakan, tanpa pendampingan dan pembinaan kompetensi yang intensif, hasilnya cenderung stagnan atau bahkan kontra-produktif karena munculnya resistensi internal terhadap teknologi). Namun, terdapat kontradiksi dengan temuan Triwijaya (2025), yang menyatakan bahwa pada beberapa organisasi publik, sistem informasi justru mendorong perubahan budaya kerja tanpa membutuhkan pelatihan berulang karena faktor desain sistem yang ramah pengguna. Perbedaan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan konteks kelembagaan lokal dalam menilai efektivitas adopsi sistem digital dan pelatihan kompetensi.

Secara teoretis, hasil penelitian ini menguatkan relevansi *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan sistem menjadi penentu utama dalam adopsi teknologi oleh pengguna (Rahman, 2024). Dalam konteks ini, pegawai yang memiliki kompetensi tinggi menunjukkan persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan sistem, sementara yang kompetensinya rendah cenderung menghindari interaksi dengan aplikasi SIA. Selain itu, teori *Involvement* juga terbukti signifikan karena partisipasi aktif dalam proses pelaporan dan input sistem meningkatkan rasa kepemilikan serta keterikatan terhadap pekerjaan administratif digital (Indrawan, 2025). Teori ini juga diperkuat oleh temuan Prawoto dkk. (2023), yang menyatakan bahwa partisipasi staf dalam desain dan evaluasi sistem teknologi memperkuat motivasi internal dalam menggunakan sistem tersebut secara konsisten.

Dari sisi praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan sistem informasi tidak dapat dilepaskan dari pengembangan sumber daya manusia yang terencana dan terukur. Pemerintah daerah, khususnya di tingkat kecamatan, perlu memastikan bahwa pelatihan dan pengembangan kompetensi tidak bersifat insidental, melainkan menjadi bagian dari strategi institusional peningkatan kualitas layanan publik. Hal ini sejalan dengan studi Nurhayati (2025), yang menekankan bahwa integrasi pelatihan berbasis

kinerja dan peningkatan kapasitas digital ASN merupakan langkah mendasar dalam reformasi birokrasi berbasis teknologi informasi. Implikasi praktis lainnya adalah perlunya evaluasi menyeluruh terhadap sistem yang digunakan, agar fitur-fitur utama dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh lini operasional organisasi.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang terbatas hanya pada satu unit organisasi yaitu Kantor Camat Bantimurung, sehingga generalisasi temuan harus dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif tidak memungkinkan pengukuran kuantitatif terhadap pengaruh langsung antarvariabel seperti dalam studi kuantitatif. Dalam proses observasi dan wawancara, terdapat potensi bias dari informan yang cenderung memberikan jawaban normatif atau menjaga citra institusi. Seperti dijelaskan oleh Allo (2022), keterbatasan dalam mendapatkan akses mendalam terhadap data internal dan sensitivitas informasi dalam sektor publik menjadi tantangan umum dalam penelitian kualitatif birokrasi. Oleh karena itu, temuan ini sebaiknya dipahami sebagai deskripsi mendalam terhadap konteks lokal, bukan sebagai acuan universal.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, terdapat beberapa area potensial yang layak untuk diteliti lebih lanjut. Pertama, eksplorasi hubungan kausal antara kompetensi, sistem informasi, dan kinerja ASN dapat ditindaklanjuti dengan pendekatan mixed methods atau kuantitatif inferensial agar menghasilkan temuan yang lebih generalis. Kedua, kajian longitudinal yang mengamati proses adaptasi ASN terhadap sistem informasi selama periode tertentu akan memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika pembelajaran organisasi digital. Ketiga, penting untuk meneliti aspek desain sistem informasi akuntansi publik itu sendiri dari sisi human-centered design, untuk memastikan bahwa sistem yang dibangun sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pegawai. Hal ini didukung oleh temuan dari Ramadian dkk. (2021) yang menekankan pentingnya partisipasi pengguna dalam proses desain dan pengembangan sistem informasi publik sebagai strategi mitigasi resistensi organisasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi telah diterapkan secara formal di Kantor Camat Bantimurung, namun belum optimal secara operasional karena keterbatasan infrastruktur teknis dan ketergantungan pada individu tertentu dalam proses input data keuangan.
2. Kompetensi pegawai, khususnya dalam aspek teknis dan pemahaman sistem, berperan penting dalam efektivitas penggunaan SIA. Pegawai yang telah mengikuti pelatihan menunjukkan kinerja yang lebih cepat, akurat, dan mandiri.
3. Terdapat keterkaitan yang signifikan antara tingkat kompetensi pegawai dengan tingkat pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Sinergi antara penguasaan teknologi dan pelibatan aktif dalam proses sistem mendukung transformasi kinerja aparatur sipil negara yang lebih efisien dan akuntabel.
4. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara kesiapan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan kelembagaan dalam mewujudkan reformasi birokrasi berbasis digital di tingkat pemerintahan lokal.

## SARAN

Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah daerah, khususnya kecamatan, menyusun program pelatihan sistem informasi akuntansi secara berkala dan berbasis kebutuhan teknis lapangan. Pelatihan hendaknya tidak hanya mencakup aspek teknis sistem, tetapi juga pembentukan sikap adaptif dan pemahaman peran ASN dalam transformasi digital. Selain itu, pengembangan sistem perlu melibatkan pengguna akhir agar lebih sesuai dengan karakteristik organisasi dan tingkat literasi teknologi pegawai. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna menguji hubungan kausal antar variabel serta memperluas cakupan wilayah studi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di Kantor Camat Bantimurung yang telah memberikan akses data dan informasi dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada pembimbing akademik dan pihak institusi STIE Nobel Indonesia atas dukungan dan arahnya selama proses penyusunan artikel ini berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Basset, M., Mohamed, R., Mohamed, M., & Smarandache, F. (2021). A novel framework for decision-making on cloud service providers selection based on neutrosophic rough sets and TOPSIS approach. *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, 33(2), 256–267. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2021.03.001>
- Allo, G. M. (2022). Tantangan metodologis dalam penelitian kualitatif birokrasi publik. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(1), 33–42. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17670/>
- Apriada, A., & Suari, N. M. K. (2024). Efektivitas sistem informasi akuntansi dalam pelayanan publik di tingkat kelurahan. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 61–70. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/9638/7302>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/160940690900800401>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>
- DiCicco-Bloom, B., & Crabtree, B. F. (2006). The qualitative research interview. *Medical Education*, 40(4), 314–321. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1049732305285972>
- Indrawan, A. (2025). Partisipasi pegawai dalam implementasi sistem teknologi informasi pemerintah daerah. *Nusantara Ilmu Journal*, 7(1), 14–25. <https://nij.kaltimprov.go.id/index.php/nij/article/view/65>
- Kresnandra, D., & Anggara, R. (2023). Pengaruh kompetensi teknis dan dukungan organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 33(3), 820–833. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/83842/46102>

- Kustina, N. P. D., Suryani, D. M., & Sasmita, M. A. (2023). Peran keterlibatan pegawai dalam keberhasilan sistem keuangan daerah. *Wacana Ekonomi*, 2(1), 50–62. [https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana\\_ekonomi/article/download/8321/4997](https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi/article/download/8321/4997)
- Lubis, M. A., Siregar, D. S., & Nasution, F. (2023). Penerapan teknologi informasi dalam peningkatan pelayanan publik berbasis digital. *Jurnal Ekobis: Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 77–89. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/ekobis/article/view/433>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Mustamin, M., Ramlah, S., & Nurhalimah. (2024). Sistem informasi akuntansi dalam peningkatan transparansi keuangan pemerintah desa. *Jurnal Akuntansi Accruals*, 6(1), 1–10. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/accruals/article/download/1293/570/3098>
- Nurhayati, E. (2025). Desain pelatihan ASN berbasis teknologi dalam reformasi pelayanan publik. *Jurnal Reformasi Administrasi Negara*, 9(1), 58–69. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/55378>
- Nurhestitanggal, A., & Muhlisin, F. (2020). Kompetensi aparatur dalam pengelolaan sistem informasi keuangan daerah. *Jurnal Kebijakan dan Pembangunan Daerah*, 14(2), 21–30. <https://ejournal.bantenprov.go.id/index.php/jkpd/article/view/100>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4012002/>
- Pandiangan, F. A. (2022). Evaluasi kompetensi ASN dalam penerapan sistem informasi publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial*, 3(2), 44–52. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/17937>
- Prawoto, T., Astuti, D. P., & Ridwan, M. (2023). Peran partisipasi pengguna akhir dalam pengembangan sistem informasi publik. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 12(1), 13–22. <https://repository.unika.ac.id/31582/>
- Prananindya, M. R., & Natalisty, A. (2024). Analisis pengaruh pelatihan dan penerimaan teknologi terhadap pemanfaatan sistem akuntansi pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 6(1), 40–55. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi/article/download/9754/5074>
- Rahman, M. F. (2024). Persepsi pengguna terhadap kemudahan dan manfaat sistem informasi akuntansi di sektor publik. *Jurnal Khidmat*, 8(2), 88–97. <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/khidmat/article/view/7034>
- Ramadian, D., Febrianto, R. R., & Yusuf, M. A. (2021). Strategi desain partisipatif dalam pengembangan sistem informasi sektor publik. *Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, 11(2), 110–122. <https://www.researchgate.net/publication/383118793>
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/the-coding-manual-for-qualitative-researchers/book243616>

- Safitri, P., & Sinulingga, A. (2020). Kolaborasi sistem informasi dan kompetensi SDM dalam peningkatan kinerja ASN. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 5(1), 75–88. <https://e-journal.unair.ac.id/jraba/article/download/46036/24889>
- Simanjuntak, H. (2022). Integrasi partisipasi dan persepsi teknologi dalam manajemen perubahan birokrasi. *Jurnal Manajemen Strategis*, 7(1), 11–20. <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/download/156/138>
- Sinulingga, A. (2020). Kompetensi sumber daya manusia dalam sektor publik: Kajian teoretis dan empiris. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 5(2), 92–104. <https://e-journal.unair.ac.id/jraba/article/download/46036/24889>
- Triwijaya, R. (2025). Desain sistem informasi berbasis user-centric dalam pemerintahan daerah. *Jurnal Inovasi Administrasi Publik*, 10(1), 71–84. <https://repository.unifa.ac.id/id/eprint/2353>
- Yuanita, A. (2024). Efektivitas pelatihan dan kesiapan teknologi dalam sistem informasi publik. *Repository Raden Intan Lampung*. <https://repository.radenintan.ac.id/36477/1/Awal%20-%20BAB%20II%20dan%20Daftar%20Rujukan.pdf>
- Yulistia, E., & Anisa, R. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik: Studi penerapan sistem informasi akuntansi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 14(1), 33–42. <https://jurnal.unpad.ac.id/jdm/article/view/44985>
- Zamawe, F. C. (2015). The use of NVivo software in qualitative data analysis: Advantages and disadvantages. *Malawi Medical Journal*, 27(1), 13–15. <https://bmcmmedresmethodol.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12874-015-0061-2>
- Zulkifli, A., & Suwardi, M. (2019). Strategi analisis data kualitatif dalam penelitian sosial: Pendekatan Miles dan Huberman. *ResearchGate Publication*. <https://www.researchgate.net/publication/328576694>